

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun oleh masing-masing perusahaan, ada beberapa pengertian menurut para ahli mengenai laporan keuangan. Menurut Prihadi (2020:7) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya di sektor keuangan.

Menurut Kasmir (2021:3) Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut apabila laporan keuangan sudah dianalisis.

Menurut Hidayat (2018:2) berpendapat bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Analisis rasio keuangan adalah penerapan teknik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan nominal satu dengan nominal lainnya, yang menghasilkan hasil matematis sederhana (Putr & Munfaqiroh, 2020). Analisis ini berfungsi sebagai alat untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan kompetitor sebagai kebijakan keuangan masa depan. Para analis, manajemen, hingga investor sering menggunakan metode ini untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan (Zaini Miftach, 2021). Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan ini adalah dengan melakukan perbandingan satu akun dari laporan keuangan dengan akun lainnya yang muncul dalam laporan keuangan selama periode pelaporan tertentu (Sari, 2020). Dengan membandingkan perkiraan pada masing-masing akun laporan keuangan, rasio keuangan ini menunjukkan adanya korelasi yang saling berkaitan. Maka dari itu, diharapkan bahwa analisis ini memiliki dua tujuan, yaitu untuk menunjukkan hubungan yang signifikan antara perkiraan laporan keuangan dan untuk memberikan evaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Mirza, 2021), laporan keuangan mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu entitas pada periode tertentu. Dengan laporan keuangan juga dapat menilai kinerja perusahaan. Menurut (Hendry, 2013), laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan

dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai dan pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan). Menurut Marsel (2013) Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada periode

tertentu. Dengan demikian penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Bagi investor selaku pihak eksternal, laporan keuangan sangat berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan baik dalam kinerja keuangan maupun operasi perusahaan. Salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi. Dalam perusahaan yang listing di bursa efek laporan keuangan biasanya bersifat transparan atau dipublikasikan kemasyarakat selaku investor. Sedangkan pada pihak internal dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu perusahaan sehingga dapat dengan segera mengambil tindakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan melakukan pengambilan keputusan mengenai strategi dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil secara tepat guna dan mencapai sasaran (Fredrik, 2011).

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan

keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Adapun komponen dalam laporan keuangan yang menjadi sumber data yang diperhitungkan dalam analisa rasio sesuai dengan PSAK 1 terkait penyajian laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Dinda, 2020), analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan untuk menilai laju usaha dan perkembangan

usaha suatu perusahaan sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha.

Menurut (Mastiur, 2019), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar perbandingan. Apabila tidak ada standart yang dipakai sebagai dasar perbandingan dari penafsiran rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Analisa rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan, dimana dalam perhitungan rasio ini menggunakan perhitungan aritmatika sederhana yang dapat di inteprestasikan, Dimana setiap perhitungan rasio akan jauh lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil perhitungan rasio tahun sebelumnya (Denny, 2017).

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang umum

diperkenalkan dalam kebanyakan literatur dan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas (Maikel, 2015).

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan, (Hendry, 2013).

Menurut (Dipa, 2020), fungsi rasio keuangan sebagai berikut:

1. Dapat Mengetahui Kinerja Perusahaan

Dengan menggunakan rasio keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah bisnis/usahanya mengalami peningkatan atau penurunan kinerja dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya.

2. Membantu Manajemen Perencanaan di Masa Mendatang

Dengan adanya perhitungan dan analisis rasio keuangan perusahaannya dapat membantu manajemen memahami kinerja perusahaannya sehingga dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan. Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada tiga jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ketiga rasio tersebut sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivative dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berutang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebihan ya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas Perusahaan (Ade, 2019).

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya.

Ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur Tingkat likuiditas termasuk didalamnya *cash ratio* dari suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang jangka pendek (lancar). *Cash ratio* merupakan rasio likuiditas yang konservatif dan ketat terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dibanding dengan rasio-rasio likuiditas yang lain (rasio cepat dan rasio lancar). Hal tersebut karena *cash ratio* hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid

yakni kas dan setara kas yang paling cepat dan mudah untuk digunakan dalam pelunasan hutang lancarnya. Rasio kas ini merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan rasio kas hanya memperhitungkan asset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya (Ade, 2019).

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio leverage yang berarti mengukur seberapa besar kontribusi pemilik sebagai pemegang saham. solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungkit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan (Bonita, 2018). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Ratio of Owner's Equity to Total Assets* (Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Sepri, 2017). Rasio antara hak pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau di hitung dengan cara membagi total hak pemilik-

pemilik perusahaan (*owner's equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kalau rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar (modal kerja) juga dibiayai oleh pemilik perusahaan.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kirana, 2019). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba (Sepri, 2017). *Return on equity* yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan

yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal saham tertentu (Aisyah, 2021). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE juga disebut juga dengan laba atas *equity*, di beberapa referensi disebut juga dengan *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kirana, 2019).

b) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas Perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on investment* (ROI) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *return on investment* (ROI) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Dengan adanya analisis *return on investment* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan

perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya (Rizka, 2019).

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *return on investment* (ROI), dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

Mastiur (2019) menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan tersebut dapat dinilai secara cepat. Bagi organisasi privat, analisis laporan keuangan pada umumnya meliputi:

- a) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan segera atau jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain: rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).
- b) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: Rasio hutang terhadap harta (*debt to asset ratio*), dan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*),

- c) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain: *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI).

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Hendry, 2013).

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi (Mohammad, 2019).

Menurut (Masnita, 2014), analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antara komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambar yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Menurut (Arini, 2020), manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna membantu pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.
2. Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
3. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan-tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.

A. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Haeruddin & Jamali (2021), laporan keuangan setidaknya memiliki beberapa karakteristik kualitatif informasi yaitu sebagai berikut.

1. Dapat dipahami, kualitas yang penting dari sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.
2. Relevan, agar dapat bermanfaat, informasi dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan para penggunanya untuk proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan tersebut memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lampau, masa kini atau masa depan sekaligus menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lampau.

3. Materialistis, dikatakan material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau jika terdapat kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi Keputusan ekonomi yang diambil para penggunanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Materialitas mengacu pada besarnya pos atau kelalaian yang dilakukan dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam pencatatan (misstatement).
4. Keandalan, agar dapat berguna bagi para penggunanya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik keandalan. Informasi keuangan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan materil atau bias, serta penyajiannya dilakukan secara jujur berdasarkan apa yang seharusnya disajikan atau informasi-informasi yang wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi mengungguli bentuk, seluruh transaksi, peristiwa atau kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi serta bukan hanya memenuhi aspek administrasi atau hukumnya saja. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan keandalan dari sebuah laporan keuangan.
6. Pertimbangan yang sehat, terdapat ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan yaitu meliputi berbagai peristiwa dan keandalan yang harus dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan setiap peristiwa dari keadaan tersebut, harus melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan.
7. Kelengkapan, supaya dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan juga harus lengkap dalam batasan materil dan mencakup seluruh biaya-biaya.

Apabila terdapat unsur kesengajaan untuk tidak mengungkapkan hal-hal tersebut, maka akan mengakibatkan informasi tersebut menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karena itu tidak dapat diandalkan serta kurang mencukupi apabila ditinjau dari sisi relevansinya.

8. Dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat dilakukan perbandingan karena para pengguna laporan keuangan pasti akan membandingkan laporan keuangan dari sebuah entitas di setiap periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangannya. Pengguna laporan keuangan juga biasanya akan membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
9. Tepat waktu, aspek ketepatan waktu dalam sebuah laporan keuangan harus dipenuhi dan biasanya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Ketepatan waktu mencakup proses penyediaan informasi laporan keuangan yang masih dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
10. Keseimbangan antara biaya dengan manfaat, sebuah informasi seharusnya memiliki manfaat yang lebih besar melebihi biaya penyediannya. Dengan demikian, evaluasi biaya terhadap manfaat yang didapatkan adalah proses pertimbangan yang sangat substansial. Biaya dalam penyusunan laporan keuangan juga seharusnya tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang mendapatkan manfaat.

B. Kinerja Keuangan

Definisi dari kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai analisis untuk menilai kondisinya, yang mencerminkan kemajuannya melalui prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat. Penilaian ini menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Mengevaluasi kinerja keuangan membantu manajemen memenuhi kewajiban kepada investor dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan, memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal dalam menanggapi perubahan lingkungan (Ramadhani et al., 2023).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/ badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai alat penguat penilaian kinerja keuangan tersebut (Yayuk, 2020).

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-

pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya. Salah satu cara untuk dapat mengetahui kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan adalah dengan meng evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan sendiri, dapat dilakukan dengan beberapa metode dan perhitungan rasio dalam menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan (Dipa, 2020).

Menurut Mastiur (2019), bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usahayang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, infomasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatuperiode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masayang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan Keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan difisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi penting dalam mendukung penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis rasio laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Publish	Judul	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisa sian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Diah Agustiana et al., (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2021	Objek: PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Subjek: Kinerja keuangan, ROA, ROE	Metode penelitian: Kualitatif. Menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.	ROA: 2020 = 3,42% (sangat baik), 2021 = 2,72% (masih baik). ROE: 2020 = 7,5% (cukup baik), 2021 = 5,23% (cukup baik, meskipun mengalami penurunan). Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, meskipun ada penurunan pada beberapa metrik.
2	Putri et al., (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan Rasio Likuiditas	Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dinyatakan tidak sehat, menunjukkan perusahaan kesulitan mengelola aset lancar. Gross Profit Margin tidak sehat, namun Net Profit Margin sehat. ROE dinyatakan tidak sehat,

		Profitabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Periode 2013-2022		(Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio) dan Rasio Profitabilitas (GPM, NPM, ROE) berdasarkan laporan keuangan.	mengindikasikan perusahaan belum optimal memperoleh keuntungan.
3	Siagian et al., (2023)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pasca Pandemi Covid-19 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Analisis rasio keuangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan Debt to Total Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Asset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return on Investment, dan Return on Equity.	Pandemi COVID-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Analisis menunjukkan perlunya evaluasi komprehensif terhadap rasio leverage, likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas untuk memahami kondisi finansial pasca pandemi.
5	Yunita et al., (2022)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014)	Objek: PT Semen Indonesia Tbk. Subjek: Kinerja keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.	Metode Penelitian: Deskriptif kualitatif Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan selama periode 2018-2022.	Rasio Likuiditas: Current Ratio: Rata-rata 1,45 (dibawah standar industri 2) Quick Ratio: Rata-rata 1,05 (dibawah standar industri 1,5) Cash Ratio: Rata-rata 37,61% (dibawah standar industri 50%) Rasio Solvabilitas: Debt to Asset Ratio: Rata-rata 45,66% (diatas standar industri 35%) Debt to Equity Ratio: Rata-rata 92,20% (diatas standar industri 90%) Rasio Profitabilitas: Gross Profit Margin: Rata-rata 31,25% (diatas standar industri 30%)

					Net Profit Margin: Rata-rata 7,23% (dibawah standar industri 20%) Return on Equity (ROE): Rata-rata 6,84% (dibawah standar industri 40%) Return on Asset (ROA): Rata-rata 3,62% (dibawah standar industri 30%) Rasio Aktivitas: Asset Turnover Ratio: Rata-rata 0,49 kali (dibawah standar industri 2 kali) Receivable Turnover Ratio: Rata-rata 5,89 kali (dibawah standar industri 15 kali) Inventory Turnover Ratio: Rata-rata 7,83 kali (dibawah standar industri 20 kali)
6	Charnia Reinanti Dewantari, (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010 - 2014	Objek: Perusahaan semen di Indonesia, termasuk PT. Semen Indonesia (Persero), PT. Indocement Tunggul Prakarsa, dan PT. Holcim Indonesia. Subjek: Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan.	Metode Penelitian: Deskriptif analitik Data: Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Rasio Likuiditas: Variasi dalam kinerja; PT. Semen Indonesia memiliki rasio likuiditas baik, sedangkan PT. Holcim mengalami penurunan. Rasio Solvabilitas: PT. Semen Indonesia dan Indocement menunjukkan performa baik, sementara Holcim kurang baik. Rasio Aktivitas: PT. Semen Indonesia menunjukkan pengelolaan aset yang baik, tetapi Indocement memiliki kendala. Rasio Profitabilitas: PT. Semen Indonesia mengalami penurunan, Indocement stabil, sedangkan Holcim cenderung menurun. Rasio Pasar: P/E dan Dividend Yield menunjukkan tren bervariasi di antara ketiga perusahaan. Kesimpulan Rata-rata Kinerja: Kinerja ketiga perusahaan bervariasi; Indocement cenderung stabil sedangkan Holcim menunjukkan kelemahan yang signifikan dalam rasio keuangan.
7	Hadioko et al., (2023)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai	Objek Penelitian: PT Semen Indonesia	Metode pendekatan kuantitatif deskriptif	•Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas:

		Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022	(Persero) Tbk. Subjek: Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity).	dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan: Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity.	Net Profit Margin: Rata-rata 23,14%, melebihi standar industri 3,92%. Return on Assets (ROA): Rata-rata 3,59%, di bawah standar industri 5,98%. Return on Equity (ROE): Rata-rata 6,81%, juga di bawah standar industri 8,32%. •Kesimpulan: Meskipun net profit margin dinilai baik, ROA dan ROE di bawah standar industri menunjukkan perlunya perbaikan dalam efisiensi modal dan peningkatan laba.
8	Milani et al., (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk	PT Semen Indonesia Tbk	Metode statistik deskriptif, uji normalitas data dengan one sample Kolmogorov-Smirnov dan uji paired sample t-test dengan SPSS 26. Data periode 2016-2022 dari Bursa Efek Indonesia. Rasio: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over, Earning Per Share.	Terdapat perbedaan signifikan pada Total Assets Turn Over sebelum dan sesudah akuisisi. Namun pada Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
9	Syاهدina & Lufi, (2022)	Determinasi Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis regresi multivariat data sekunder dengan purposive sampling. Sampel 58 perusahaan dari populasi 219 perusahaan. Alat pengujian data panel menggunakan	Secara parsial, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage tidak berpengaruh. Secara simultan, likuiditas, aktivitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel paling dominan adalah rasio aktivitas.

				program Eviews 9.0.	
10	Simanullang & Chandra, (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages di BEI	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Analisis rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, GPM) dan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio).	Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, sedangkan GPM menunjukkan kondisi baik. PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik.
11	Ramadhan Noor & Nur Aeni, (2022)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Penelitian kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dari situs resmi BEI. Alat analisis: Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin.	Kinerja keuangan masing-masing perusahaan masih kurang baik karena hasil analisis berada di bawah rata-rata standar industri. Namun kinerja PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.
12	Adjie et al., (2024)	Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Analisis data sekunder dengan metode kuantitatif. Menggunakan analisis rasio keuangan dan pertumbuhan laba untuk menilai kinerja perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi selama periode 2019-2021. Terdapat korelasi antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Perusahaan dengan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki pertumbuhan laba yang stabil.

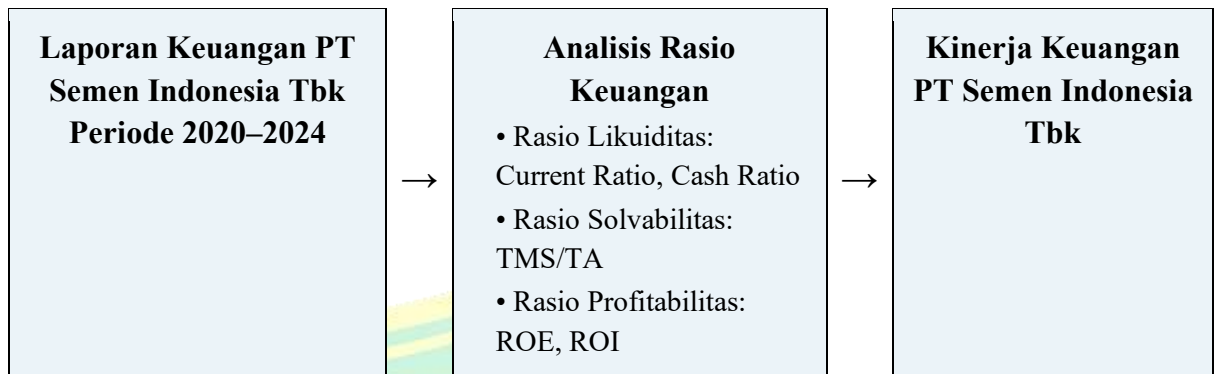
		Indonesia Tahun 2019-2021		selama periode penelitian.	
13	Shafira & Mulyani, (2023)	Analisis Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Pasca Pandemi COVID-19	30 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder periode 2019-2022. Analisis menggunakan Uji-T untuk membandingkan rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar sebelum, saat, dan pasca pandemi.	Tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan manufaktur pasca terjadinya pandemi. Perusahaan manufaktur mampu menciptakan strategi bertahan dan bekerja secara efisien dalam memanfaatkan dana produktifnya selama dan setelah pandemi.

2.3 Kerangka Konseptual

Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya ada tiga jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2026).

2.4 Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda untuk objek/ orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau nilai dapat berbeda untuk objek/ orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Definisi operasional variabel merupakan pemberian batasan agar ciri-ciri spesifik variabel dapat lebih terperinci dengan jelas.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek (Aisyah, 2021). Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal (Aisyah, 2021). Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Ratio of Owner's Equity to Total Assets* (rasio modal sendiri terhadap total aktiva)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Aisyah, 2021). Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

- 2) *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$